

Perencanaan Komunikasi Digital Pada Bidang Informasi Dan Komunikasi Publik Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Morowali

Fanny Kemala Dewi

fannykemaladewi209@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfi@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Nurfathana Mazhud

nurfathana.mazhud@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan komunikasi digital pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model perencanaan komunikasi digital pada pengelola informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali masih dalam tahap pengembangan, karena letak geografis yang mengakibatkan adanya keterbatasan jaringan sehingga menjadi tantangan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menjalankan komunikasi digital pada website pengelola informasi dan dokumentasi. Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali dalam meningkatkan komunikasi berbasis digital diantaranya yaitu Penggunaan Media sosial, Penyiaran langsung online (*live streaming*), dan Podcast.

Kata kunci: Komunikasi Digital, Pengelola Informasi dan Dokumentasi

Abstract : This research aims to determine digital communication planning in the Information and Public Communication Sector at the Morowali Regency Communication and Informatics Service. This type of research uses a descriptive qualitative method with the data collection process carried out through observation, interviews and documentation using the data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. The results showed that the digital communication planning model for information managers at the Morowali Regency Communication and Information Office is still in the development stage, due to the geographical location that results in network limitations so that it becomes a challenge for the Communication and Information Agency to carry out digital communication on the information and

documentation management website. Innovation of the Communication and Information Office of Morowali Regency in improving digital-based communication including the use of public service websites, the use of social media, and online live streaming.

Keywords: *Digital Communication, Information Management and Documentation*

PENDAHULUAN

Di era teknologi digital saat ini telah berkembang suatu paradigma baru yaitu masyarakat yang disebut sebagai “*Knowledge Based Society*” atau masyarakat yang berbasis pada pengetahuan. Yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi serta menjadikan informasi sebagai nilai tambah dalam peningkatan kualitas kehidupan.

Kebebasan mendapatkan informasi di Indonesia juga diakui dalam UUD 1945 pasal 28 F yang berbunyi : “Setiap warga negara Indonesia berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka sebagai warga negara kita berhak untuk memperoleh informasi apa saja yang menjadi kebutuhan pribadi maupun lingkungan sosial sekitar. (Galang Antar, 2023)

Dalam rangka meningkatkan pelayanan informasi dan dokumentasi yang berkualitas diperlukan adanya pedoman pengelolaan pelayanan informasi dan dokumentasi di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, untuk mengoptimalkan sarana informasi publik. Salah satu ciri pokok negara demokrasi adalah adanya pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, hal ini dibuktikan adanya hak atas kebebasan informasi publik. Kebebasan informasi melahirkan *govern ability* yaitu negara dapat memanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip demokrasi. Prinsip demokrasi sejalan dengan prinsip *good governance* dimana hakikat dari prinsip tersebut adalah mengupayakan pemerintahan yang baik. Untuk mencapai prinsip *good governance* diperlukan peran masyarakat yang mendukung pemerintah. Dengan adanya prinsip *good governance* diharapkan dapat terciptanya negara yang baik dan bersih. (John Fresly, 2019)

Melalui pelayanan publik, masyarakat mampu mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut diatur dalam undang – undang nomor 14 tahun 2008 sebagai bentuk landasan hukum terhadap hak setiap orang untuk memperoleh informasi publik di Indonesia. Berdasarkan regulasi undang-undang tersebut, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) memberikan informasi sebagai bentuk pelayanan publik yang dapat terlaksana secara *luring* atau bahkan

daring. Hal ini bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan.

Keberadaan PPID juga menggambarkan bagaimana penyelenggaraan otonomi dalam membangun demokrasi daerah berlangsung melalui pelibatan masyarakat dalam permohonan informasi sehingga mampu membangun pelayanan publik agar berjalan sesuai dengan konsep implementasinya. Perwujudan PPID dapat meningkatkan tata kelola yang baik dan akuntabel. (Riant Nugroho, 2021)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif merupakan riset terinci yang kompleks dari responden terkait.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama satu bulan pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan surat izin meneliti. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali.

Informan Penelitian

Informan Penelitian ini disesuaikan dengan topik penelitian pada perencanaan komunikasi digital pada bidang informasi dan komunikasi publik yang terkait dengan website pengelola informasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai informan penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan pada struktur pengelola informasi dan dokumentasi yang menjadi objek penelitian.

No	Informan	Jabatan
1	Bachtiar Peohoa, ST	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali (Pengarah PPID)
2	Kary Marjuni Marunduh, S.Sos.,M.Si	Sekretaris (Ketua PPID)
3	Albakarah Firmansyah, S.Sos	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (Bidang Pelayanan Informasi PPID Utama)
4	Rosyida, S.Kom	Penanggungjawab Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi
5	Moh Nahwi, S.E	Pengelola Website PPID

Berdasarkan tabel diatas informan penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

Sumber Data

Sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder melalui pengkajian dokumen seperti buku maupun jurnal penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati aktivitas yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung pada website pengelola informasi dan dokumentasi di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali untuk mendapatkan data-data informasi yang konkret.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk melengkapi data-data penunjang penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber di luar informan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisa yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:16) yaitu dengan cara dilakukan:

a. Reduksi Data

Melalui penelitian akan diperoleh data dalam jumlah yang cukup banyak. Maka dari itu, mereduksi data berarti merangkum data dengan cara memilih hal yang pokok agar menemukan fokus pada hal yang penting terkait masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Dalam menyajikan data versi Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan beberapa cara uraian singkat antara lain dengan penyajian teks naratif.

c. Penyimpulan Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dapat tergambar dengan padat dan jelas namun menjelaskan data secara lengkap melalui bukti-bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Perencanaan Komunikasi Digital Pada Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Morowali

Kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan dan pengelolaan website pengelola informasi dan dokumentasi. Pada perencanaan komunikasi digital pada pengelola informasi dan dokumentasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali masih dalam tahap pengembangan. Model perencanaan komunikasi digital yang sedang dalam tahap pengembangan untuk pengelolaan informasi dan dokumentasi di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam mengelola informasi, berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, dan mempromosikan layanan dan inisiatif pemerintah. Model perencanaan komunikasi digital ini harus fleksibel dan dapat disesuaikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan organisasi.

Menurut Everett M. Rogers (1957) dalam perencanaan komunikasi memiliki beberapa tahapan, yang pertama tahap awal (*antecedent*) dalam hal ini khalayak menerima suatu idea atau gagasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian penerima (masyarakat) untuk berubah dengan menerima sesuatu yang baru. Kedua, tahap proses (*process*) didukung oleh pengetahuan (*knowledge*) yang berkaitan dengan nilai-nilai sistem sosial (*social system*), bahwa inovasi itu tidak bertentangan dengan sistem sosial dan budaya khalayak (masyarakat) sehingga mereka bisa toleransi jika terjadi penyimpangan dari kebiasaan, serta terjalannya komunikasi dengan barang baru tersebut. Selanjutnya tahap persuasi (*persuasion*) dalam proses penerimaan ialah persuasi (*persuasion*). Pada tahap ini ide, barang, gagasan atau inovasi dipertanyakan tentang kegunaannya (*advantages*), apakah cocok digunakan (*compatibility*), apa tidak terlalu ruwet (*complexity*), apa bisa dicoba (*trialability*), dan apa bisa diamati (*observability*). (Cangara Hafied, 2022)

Website PPID dapat digunakan sebagai platform untuk mengumpulkan masukan dan pendapat masyarakat tentang kebijakan, proyek, atau isu-isu tertentu. Ini memungkinkan pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Masyarakat dapat menggunakan informasi yang disediakan di website PPID untuk memantau kinerja pemerintah, termasuk alokasi anggaran, pelaksanaan program, dan pencapaian target. Website PPID dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam mengakses informasi publik.

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas dan aksesibilitas dari website PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi). Beberapa faktor ini mungkin dapat mengurangi kemampuan website PPID untuk mencapai tujuan transparansi dan aksesibilitas informasi publik. Keterbatasan konektivitas internet yang buruk, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses website PPID. Hal ini dapat menghambat akses informasi bagi masyarakat yang bergantung pada koneksi internet yang lemah. Selain itu kurangnya infrastruktur teknologi informasi yang memadai, seperti server yang kuat dan penyimpanan data yang mencukupi, dapat mengakibatkan kinerja website yang buruk dan ketidakstabilan. Di beberapa daerah, masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat seluler atau komputer pribadi, sehingga sulit bagi mereka untuk mengakses website PPID. Tidak hanya itu daerah yang terpencil yang mengalami keterbatasan pasokan listrik atau pemadaman listrik yang sering dapat menghambat kemampuan untuk mengakses website PPID secara konsisten.

Inovasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Morowali Dalam Meningkatkan Komunikasi Berbasis Digital.

Inovasi dalam Dinas Komunikasi dan Informatika sangat penting untuk meningkatkan komunikasi berbasis digital. Sama halnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali yang memiliki beberapa inovasi dalam meningkatkan komunikasi berbasis digital. Inovasi-inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali tersebut meliputi:

a. Penggunaan Sosial Media

Menciptakan komunikasi interaktif khusus yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan pemerintah melalui media sosial. Hal ini dapat digunakan untuk mendengarkan aspirasi masyarakat, menerima laporan masalah, dan memberikan informasi tentang kebijakan dan layanan pemerintah. Menegaskan keterbukaan dan responsifitas pemerintah dengan merespons komentar, kritik, dan pertanyaan warga di media sosial dengan cepat dan tulus.

b. Penyiaran Langsung *Online (Live Streaming)*

Inovasi dalam penyiaran langsung online oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali dalam meningkatkan komunikasi pemerintah dengan masyarakat serta mendukung transparansi, akses informasi, dan partisipasi publik. Memungkinkan interaksi langsung antara pemirsa dan penyiar melalui komentar langsung, tanya-jawab, atau jejak pendapat selama siaran langsung. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Penyiaran langsung mengintegrasikan pelaporan langsung dari lapangan dalam siaran langsung.

c. Podcast

Podcast memainkan peran penting dalam penyebaran informasi digital dengan sejumlah keunggulan dan kontribusi yang signifikan. Dengan format on-demand, podcast memberikan fleksibilitas kepada pendengar untuk mendengarkan konten kapan saja dan dimana saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan komunikasi digital pada pengelola informasi dan dokumentasi di dinas komunikasi dan informatika kabupaten morowali maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model perencanaan komunikasi digital pada pengelola informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali masih tahap pengembangan dalam pengimplementasiannya. Ada banyak tantangan dan juga rintangan yang dihadapi oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten morowali salah satunya terbatasnya jaringan pada daerah-daerah terpencil. Jika dilihat dari letak geografis, ada beberapa daerah yang masih kesulitan mendapat jaringan telkomsel. Tidak hanya pada jaringan, tetapi kendala yang paling berpengaruh yaitu pelaksanaan sosialisasi mengenai website ini yang sampai sekarang belum terealisasi dengan sebagaimana mestinya. Sehingga masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas penggunaan serta tujuan dari website ini. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali memiliki tahapan-tahapan dalam model perencanaan komunikasi digital diantaranya tahap awal (*antecedent*), tahap proses (*process*), tahap persuasi (*persuasssion*) atau penerimaan.
- 2) Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten morowali dalam meningkatkan komunikasi berbasis digital yaitu dengan melakukan penggunaan media sosial, penyiaran langsung online (*live streaming*), serta podcast. Penggunaan media sosial yang dinilai sangat membantu Dinas Komunikasi dan Informatika dalam penyebaran informasi karena di era sekarang kebanyakan dari masyarakat yang sudah paham dan ikut dalam perkembangan teknologi sehingga media sosial menjadi sangat berpengaruh dalam penyebarluasan informasi. Selanjutnya inovasi yang kedua yaitu penyiaran langsung online (*live streaming*) yang ditayangkan pada akun resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Morowali "Kominfo Morowali", dengan melakukan penyiaran langsung maka akan memudahkan masyarakat dalam memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Inovasi yang terakhir adalah podcast yang ditayangkan pada akun resmi bidang informasi dan komunikasi publik "ikp official" yang juga dinilai sangat membantu dalam proses penyebaran informasi digital dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2022. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Goeritman, Happy Indah Nurlita. "Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Sosial (Crisis Communication of Indonesia Government During Pandemic Covid-19 using Social Media)." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 23.1 (2021): 1-19.
- Hendrawan, Arie, and Dewi Erowati. "Demokrasi Deliberatif Dalam Open Government (Studi Kasus Di Kota Semarang Tahun 2018-2019)." *Jurnal Wacana Politik* 7.1 (2022).
- Hutabarat, Peny Meliaty. "Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2.2

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI

Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ikom.fsa.umi.ac.id/index.php/respon/index>

- (2020): 11.
Hutahayan, John Fresly. *Faktor pengaruh kebijakan keterbukaan informasi dan kinerja pelayanan publik: Studi pada pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Deepublish, 2019.
- Machidhar, Anan Septia. "Efektivitas penggunaan media sosial YouTube sebagai media penyebaran informasi pada Channel YouTube Diskominfo Boyolali." *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6.1 (2022).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1992, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Wibowo, Yogi Sumarsono, Gabriella Susilowati, and Riant Nugroho. "Analisis Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik di Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1.7 (2021): 892-909.